

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang dapat menghubungkan antar satu individu dengan individu lainnya dengan menggunakan internet. Media sosial saat ini menjadi kebutuhan diri seiring dengan perkembangan zaman kearah yang lebih maju dan modern. Media-media sosial yang dapat membentuk pola hubungan sosial baru di Masyarakat juga menjadi salah satu keuntungan internet. Hadirnya media sosial membuat Masyarakat harus menerima perubahan tersebut, perubahan yang hadir membuat realitas sosial juga berubah. Realitas sosial ialah hal yang terjadi dalam eksternalisasi (dari isi *covert*), obyektivasi (hal itu menjadi realitas), dan intenalisasi dari realitas itu dalam intruksi dan edukasi. Brower (1984 : 64.)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Media sosial menjadi sebuah ruang digital baru yang sangat di minati semua kalangan. Tidak dapat di hindari bahwa keberadaan media sosial memberikan banyak kemudahan pada penggunanya.

Jika dilihat pada zaman dulu manusia atau seseorang yang ingin menceritakan perasaannya membutuhkan orang lain untuk mendengarkan ceritanya tersebut, keadaan tersebut bergeser dengan hadirnya buku tempat menuliskan curahan hati atau perasaan yang dikenal sebagai buku *diary*. Seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan manusia buku *diary* pun sekarang dapat

digantikan dengan hadirnya media sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunanya.

Kehadiran media sosial telah mengubah serta menggeser segala aspek kehidupan masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut. Sekarang masyarakat berada pada arus perubahan yang sangat cepat akibat media sosial. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan secara *online* dalam dunia maya (internet).

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial sangat diminati oleh masyarakat karena kemudahan serta fitur-fitur yang di tawarkannya. Kini media sosial berkembang sangat pesat terbukti dengan kehadiran berbagai macam media sosial seperti *facebook, twitter, path, intagram, skype, line*, dan lain-lain.

Media sosial memungkinkan setiap orang dapat berinteraksi dengan mudah dilakukan tanpa harus berada pada ruang dan waktu yang bersamaan. Mereka dapat menjalin hubungan pada siapa saja serta kapan saja mereka mau. Keadaan seperti ini disadari atau tidak sedikit banyak telah mengubah pola interaksi pada masyarakat indonesia, terutama mereka yang menggunakan media sosial sebagai media interaksi.

Karakteristik media baru yang memungkinkan cepatnya respons diterima juga memicu pemilihan media sosial sebagai tempat meluapkan emosi. Ketika orang menuliskan pengalamannya di media sosial, hal yang diharapkan adalah semua mata pengikut akunya tersebut tertuju padanya. Lewat ungkapan-ungkapan yang di sampainya curahan hati yang di tuliskan dalam bentuk status. dapat dikatakan seseorang yang gemar mempublikasikan curahan hatinya.

Jejaring sosial *facebook* saat ini sudah diminati oleh hampir semua lapisan masyarakat, dari yang tua, muda, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Profesi dan jenis kelamin juga bukan menjadi halangan seseorang dalam mengakses akun jejaring sosialnya masing-masing. Penggunaan media sosial *facebook* pada remaja 75% anak menggunakan *facebook* pada rentang usia 14-18 tahun. sekarang ini banyak memanfaatkan akun Media sosial mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka. Salah satunya adalah curahan hati seorang remaja dalam bentuk tulisan atau biasa dikenal dengan status pengungkapan perasaan remaja baik saat bahagia maupun saat remaja tersebut sedih. yang menyebabkan buah bibir banyak orang dan teman-teman yang menjadi pengikutnya di media sosial tersebut, pada saat sekarang ini fenomena yang terjadi banyak orang khususnya remaja yang menuliskan curahan hatinya atau mempublikasikan kegiatan sehari-harinya di media sosial contohnya *facebook*. Ini juga membuat kita bertanya-tanya apakah para remaja sudah sedemikian terbuka di akun sosial media sosialnya mereka masing-masing.

Faktanya jika ditelusuri akun para remaja kebanyakan diisi dengan ungkapan emosi mereka mulai dari sedih, marah dan bahagia. Bagi kita orang dewasa, mungkin merasa risih karena ada hal-hal yang sepatutnya orang lain tidak perlu tahu hal-hal yang seperti di unggah para remaja di media sosial. Masa remaja adalah masa sebagai yang penuh gejolak emosi kata-kata seperti *moody* (gampang berubah), galau atau labil sering digunakan untuk menggambarkan fenomena perkembangan emosi pada diri remaja. Pengambilan keputusan yang

tidak tepat yang dipilih berdasarkan emosi sesaat sehingga kurang keputusannya atau tindakannya tersebut.

Beberapa penelitian mengungkapkan rata-rata remaja di Asia maupun Amerika Serikat mengakses media sosial lebih dari lima jam sehari mencakup untuk keperluan menonton sampai melakukan interaksi di dunia maya seperti mengakses media sosial atau melakukan *chatting* (Santrock:2010).

Lekatnya remaja dengan media sosial ini sayangnya kurang diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran akan etika dalam berperilaku di dunia maya, fenomena seperti inilah yang dapat menyebabkan banyak remaja yang memilih jalan yang salah bahkan tejobak sehingga lupa sekolah, lupa mengerjakan tugas rumah yang di berikan guru disekolah dan masalah-masalah lainnya. Banyak remaja yang masih belum menyadari bahaya atau resiko yang dapat menimpa mereka ketika mereka berkelana di dunia media sosial. Contohnya, banyak yang belum menyadari bahayanya memberikan data pribadi secara terbuka di media sosial. Hal ini juga terjadi pada remaja yang tinggal disekitaran kecamatan Tanjung Morawa banyak para remaja yang memilih curhat di media sosialnya masing-masing di bandingkan dengan bercerita langsung dengan teman-temannya sehingga para remaja ini terlihat sangat kecanduan dengan hadirnya media sosial. Para remaja di kecamatan Tanjung Morawa menuliskan perasaan sedih maupun senang pada media sosial merupakan hal yang penting dan sering dilakukan oleh remaja di kecamatan Tanjung Morawa. Remaja umumnya merasa media sosial sebagai ruang lingkup pribadinya karena mereka masuk dari *gadget* milik mereka sendiri dan mengakses dari lingkungan pribadi mereka sendiri (dari kamar tidur

mereka sendiri, misalnya). Akibatnya mereka merasa bebas mengunggah apa pun tanpa menyadari resikonya. Melihat fenomena ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Fenomena ‘curhat’ di media sosial *facebook* pada remaja di desa Bandar Labuhan kecamatan Tanjung Morawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fenomena curhat di media sosial pada remaja
2. media sosial dijadikan tempat untuk curhat pada remaja
3. remaja merasa bebas mengunggah apapun di media sosial tanpa menyadari resiko
4. pendapat remaja tentang media sosial
5. Penggunaan media sosial pada diri remaja.
6. Media sosial dianggap sebagai ruang lingkup pribadi

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan baik dan tidak mengambang maka di perlukan batasan masalah. Fenomena curhat yang terjadi pada diri remaja dalam penelitian ini melihat remaja yang dikategorikan berumur 15 – 18 tahun dan remaja yang menggunakan media sosial peneliti membatasi masalah yaitu

“Fenomena curhat di media sosial *facebook* pada remaja di desa Bandar labuhan kecamatan Tanjung Morawa”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi perumusan masalah adalah:

1. Apa alasan remaja menuliskan curhat di media sosial *facebook* ?
2. Apa saja isi curhat yang di tuliskan remaja di pada media sosial *facebooknya*?
3. Bagaimana fenomena curhat di media sosial *facebook* pada remaja di desa Bandar Labuhan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan remaja menuliskan curhat di media sosial *facebook*
2. Untuk mengetahui isi curhat yang di tuliskan remaja pada media sosialnya
3. Untuk mengetahui fenomena curhat di media sosial *facebook* pada remaja di desa Bandar Labuhan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Sebagai tambahan pengetahuan tentang kajian bidang ilmu Antropologi dan Sosiologi, yaitu yang mengarahkan tentang fenomena curhat di media sosial yang terjadi pada diri seorang remaja.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dan juga bagi diri remaja serta masyarakat yang membaca tentang fenomena curhat di media sosial pada remaja di kecamatan Tanjung Morawa.
3. Sebagai tambahan dan juga masukan untuk dapat memahami dan mempelajari tentang fenomena curhat di media sosial pada remaja di kecamatan Tanjung Morawa.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk dapat mengetahui tentang fenomena curhat di media sosial yang terjadi pada remaja, dan untuk memberikan pengetahuan tentang dampak fenomena curhat di media sosial.
2. Sebagai bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya pada permasalahan lain yang berhubungan dengan penelitian.